

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP MINAT  
MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZIS (ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH)  
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Kasus UMKM Kecamatan Cilodong)**

**Muhammad Saddam<sup>1\*</sup>, Euis Zulfa Azzahro<sup>2</sup>, Firmanza<sup>3</sup>  
Prodi Akuntansi, STIE Hidayatullah Depok, Indonesia  
[muhammad.saddam@stiehidayatullah.ac.id](mailto:muhammad.saddam@stiehidayatullah.ac.id)\***

Manuskrip: Oktober -2023; Ditinjau: Oktober -2023; Diterima: Oktober-2023; Online: Januari-2024;  
Diterbitkan: Januari-2024

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi berdampak pada keinginan untuk membayar ZIS (zakat, infaq, dan shodaqoh) dengan religiusitas sebagai pemoderasi di Kecamatan Cilodong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti mendapatkan data populasi dari 493 UMKM di Kecamatan Cilodong. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan 85 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar ZIS. Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap moderasi hubungan antara transparansi dan minat membayar ZIS, tetapi religiusitas tidak berpengaruh terhadap moderasi hubungan antara akuntabilitas dan minat membayar ZIS.

**Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Religiusitas, Minat Membayar ZIS**

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to find out how accountability and transparency impact the desire to pay ZIS (zakat, infaq and shodaqoh) with religiosity as a moderator in Cilodong District. This type of research is descriptive quantitative. Researchers obtained population data from 493 MSMEs in Cilodong District. Quantitative descriptive research method with 85 respondents. The research results show that accountability and transparency partially influence interest in paying ZIS. Religiosity has a significant effect on moderating the relationship between transparency and interest in paying ZIS, but religiosity has no effect on moderating the relationship between accountability and interest in paying ZIS.*

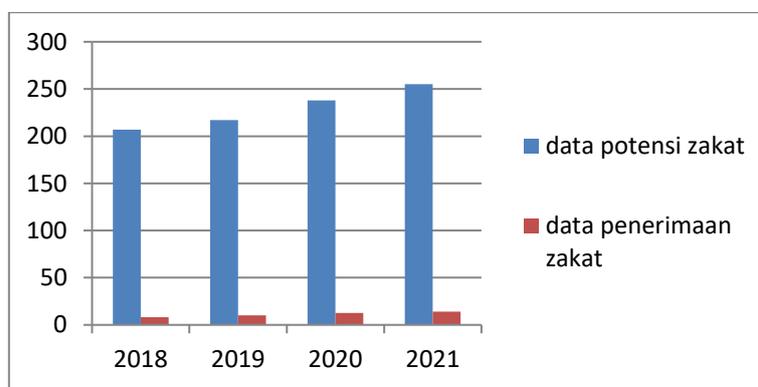
**Keywords: Accountability, Transparency, Religiosity, Interest In Paying ZIS**

## I. PENDAHULUAN

Pembayaran zakat merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Rendahnya zakat yang sukses dikumpulkan dapat mencerminkan belum optimalnya kinerja dari lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dikarenakan masyarakatnya yang masih enggan atau tidak tertarik membayar zakat terhadap Lembaga Amil Zakat, baik karena kurangnya pemahaman tentang zakat, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat, ataupun faktor lainnya.

Dalam hal ini, akuntabilitas dan transparansi Lembaga Amil Zakat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat Muzakki dalam membayar zakat. Serta, religiusitas Muzakki sebagai pemoderasi dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan memberikan informasi penting bagi para Muzakki dalam memilih Lembaga Amil Zakat untuk membayar zakatnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita lihat gambar grafik dibawah ini yang berisi tentang data potensi zakat dan data penerimaan zakat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.



Grafik 1. Data potensi zakat dan penerimaan zakat di Indonesia (dalam triliun)

*Sumber : data BAZNAS*

Gambar grafik di atas menunjukkan peningkatan penerimaan zakat setiap tahun. Hanya terkumpul Rp. 8,1 triliun dari potensi 207 triliun zakat nasional tahun 2018. Jumlah total yang dapat diterima zakat pada tahun 2019 sebesar 217 triliun, tetapi baru terkumpul 10,2 triliun. Kemudian pada tahun 2020, terkumpul sebesar Rp. 12,7 triliun dari total potensi zakat sebesar Rp. 238 triliun. Selain itu, terkumpul hanya 14,1 triliun dari total potensi zakat 2021 sebesar 255 triliun.

Data menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk zakat di Indonesia, tetapi penerimaan zakat masih belum mencapai potensi sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa banyak Muzakki yang belum memahami pentingnya membayar zakat dan fungsi Lembaga Amil Zakat dalam mengelola zakat. Akibatnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat dan untuk memperkuat Lembaga Amil Zakat dalam mengelola zakat.

PIRAC (2007) menyatakan bahwa banyak masyarakat tidak memiliki kepercayaan yang kuat terhadap lembaga pengelola zakat. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dia hanya menyalurkan zakat sebesar 6% pada BAZ dan 1,2% pada LAZ. Sebanyak 59% muzakki lebih suka memberikan zakatnya kepada masjid dekat mereka daripada melalui lembaga yang menyusut. (Kabib & et al, 2021)

Baik Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) meningkatkan perhatian dan kepercayaan muzaki pada organisasi yang mengelola zakat. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting. Dengan adanya masalah yang ditampilkan, masyarakat akan lebih percaya untuk mengamankan dananya. Ini juga dapat menarik muzaki untuk membayar zakat pada amil zakat secara tidak langsung.

Ada 493 usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Cilodong tempat peneliti berada. Dengan jumlah UMKM yang banyak dan luas sekitar 200,3 km<sup>2</sup>, peneliti ingin mengetahui bagaimana besaran ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) bagi UMKM di kecamatan Cilodong dan bagaimana ZIS dibayar melalui kanal LAZ atau secara langsung. Untuk mengetahui lebih lanjut, kami ingin menyelidiki bagaimana akuntabilitas dan transparansi LAZ berdampak pada keinginan UMKM untuk membayarkan ZIS di lembaga amil zakat resmi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Akuntabilitas

Hal-hal yang dipertanggung jawabkan atau keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan termasuk dalam pengertian pertanggungjawaban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005). Kondisi dimana individu atau organisasi bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya, dan menerima sanksi atau penghargaan berdasarkan kinerjanya mendefinisikan akuntabilitas (Svara, 2015). Di sisi lain, kewajiban untuk memberikan penjelasan, menjelaskan, dan menerima sanksi dalam situasi di mana tanggung jawab telah diberikan dijelaskan sebagai akuntabilitas. (Banda & Miller, 2005).

### 2. Transparansi

Menurut Mardiasmo (Maryati, 2002), transparansi adalah pemberian informasi secara terbuka terkait kegiatan pengelolaan sumber daya publik oleh pemerintah kepada semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut Lawrence Lessig (2009), transparansi adalah keterbukaan informasi yang memungkinkan publik mengetahui dan memahami tindakan yang diambil oleh pemerintah dan lembaga publik. Sedangkan menurut Helen Darbishire (2010), transparansi adalah kualitas sistem yang memungkinkan akses terbuka dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan serta memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada publik. Transparansi adalah kenyataan bahwa laporan setiap orang disajikan secara transparan, tidak ada yang dikaburkan, terkait pelaksanaan dan pengelolaannya, serta unsur-unsur yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan tersebut (Hasan, 2011).

### 3. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu selain diri sendiri (Djali, 2008). Menurut Rene Veenman (2005), minat adalah respon emosional positif yang kuat terhadap objek atau aktivitas tertentu yang mendorong orang untuk mengeksplorasi, memperhatikan, dan terlibat dengan objek atau aktivitas tersebut. Jaelani (2006) Minat adalah disposisi batin terhadap sesuatu yang, jika hal yang diminati itu berguna, dapat dirasakan dan dialami secara nyata, dan jika orang luar dapat mendorong ke arah itu, menarik perhatian untuk mengambil tindakan pada seseorang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek minat, disertai perasaan menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu bentuk dorongan yang kuat dari seseorang.

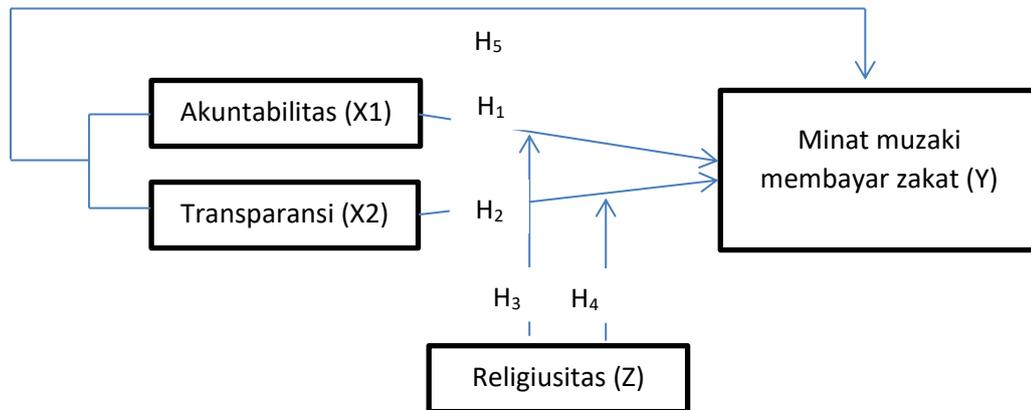
### 4. Religiusitas

Menurut Yulianto (2014), religiusitas adalah kemungkinan atau keyakinan kepada Tuhan; dengan kata lain, mereka percaya adanya kekuatan yang mengatur alam semesta di luar dirinya. Kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Hubungan batin antara manusia dan Tuhan yang muncul dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti beribadah (Alfiani, 2013). Seseorang yang religius cenderung memiliki tingkat kepatuhan dan pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dianutnya

(Relawu, 2007).

**5. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**6. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : akuntabilitas berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar ZIS
- H<sub>2</sub> : transparansi berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar ZIS
- H<sub>3</sub> : religiusitas memoderasi akuntabilitas terhadap minat Muzakki membayar ZIS
- H<sub>4</sub> : religiusitas memoderasi transparansi terhadap minat Muzakki membayar ZIS
- H<sub>5</sub> : akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar ZIS

**III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi populasi dari UMKM Kecamatan Cilodong sebanyak 493 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana digunakan dengan memilih subjek secara acak dari daftar induk populasi. Rumus slovin digunakan dalam penelitian ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini sudah diketahui. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus *slovin*. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah sampel responden adalah 85. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, dan analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian melibatkan variabel moderasi dalam persamaan untuk menguji interaksi, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Moderated Regression Analysis (MRA) juga merupakan pengujian hipotesis yang menggunakan rumus (Liana,2009).

**IV. HASIL PENELITIAN**

**A. Regresi Linier Berganda**

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,982	1,766		2,255	0,027
	Akuntabilitas	0,768	0,184	0,618	4,180	0,000
	Transparansi	0,262	0,180	0,215	1,453	0,150

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu :  $Y = 3,982 - 0,768X_1 - 0,262X_2 + e$

**B. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	0,646	0,637	2,150

Sumber : data diolah, 2023

Bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengaruh mereka terhadap variabel dependen sebesar 63,7%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

**C. Uji hipotesis**

**1) Uji Hipotesis Parsial (t)**

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	1,544	0,126
Akuntabilitas	4,481	0,000
Transparansi	3,065	0,003

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber :data diolah, 2023

- a) Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar ZIS, karena nilai t hitung 4,481 > t tabel 1,663 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat membayar ZIS dan signifikan. Sehingga hipotesis pertama diterima.
- b) Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar ZIS, karena nilai t hitung 3,065 > 1,1663 dengan signifikansi 0,003 < 0,05, yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap minat membayar ZIS dan signifikan. Sehingga hipotesis kedua diterima.

**Uji Regresi Variabel Moderasi dengan menggunakan MRA (interaksi)**

Tabel 4. Uji Interaksi Mengukur Religiusitas Memoderasi Akuntabilitas Terhadap Minat Membayar ZIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,140	2,034		1,544	0,126
	Akuntabilitas	0,813	0,181	0,654	4,481	0,000
	Akuntabilitas.Religiusitas	0,123	0,102	0,176	1,208	0,231

Sumber : data diolah, 2023

- c) Nilai signifikan akuntabilitas.religiusitas adalah 0,231 > 0,05, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap moderasi hubungan antara akuntabilitas dan minat membayar ZIS.

Tabel 5. Uji Interaksi Mengukur Religiusitas Memoderasi Transparansi Terhadap Minat Membayar ZIS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,789	2,163		0,827	0,411
1 Transparansi	0,485	0,158	0,398	3,065	0,003
1 Transparansi.Relegiusitas	0,314	0,094	0,434	3,342	0,001

Sumber : data diolah, 2023

- d) Nilai signifikan transparansi.religiusitas adalah  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa transparansi.religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moderasi hubungan antara transparansi dan minat membayar ZIS.

**2) Uji Hipotesis Simultan (F)**

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	715,984	2	357,992	82,646	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	355,193	82	4,332		
1 Total	1071,176	84			

Sumber : data diolah, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 diperoleh, hal ini berarti bahwa secara simultan dalam hal ini akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat Muzakki dalam membayar ZIS (zakat, infaq, shodaqoh).

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat Muzakki dalam membayar ZIS (zakat, infaq, shodaqoh) di Lembaga Amil Zakat dengan religiusitas sebagai pemoderasi studi kasus UMKM Kecamatan Cilodong, dapat disimpulkan beberapa informasi sebagai berikut :

- Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar ZIS, karena nilai t hitung  $4,481 > t$  tabel  $1,663$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat membayar ZIS dan signifikan. Sehingga hipotesis pertama diterima.
- Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar ZIS, karena nilai t hitung  $3,065 > 1,1663$  dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap minat membayar ZIS dan signifikan. Sehingga hipotesis kedua diterima.
- Nilai signifikan akuntabilitas.religiusitas adalah  $0,231 > 0,05$ , sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan minat membayar ZIS.
- Nilai signifikan transparansi.religiusitas adalah  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa transparansi.religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moderasi hubungan antara transparansi dan minat membayar ZIS.
- Hasil uji hipotesis simultan (f) nilai signifikan sebesar 0,000 diperoleh, hal ini berarti bahwa secara simultan akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat Muzakki dalam membayar ZIS (zakat, infaq, shodaqoh).

## 2. Saran

Sesuai dengan keterbatasan peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian selanjutnya agar lebih kompleks dengan menambah atau mengubah variabel bebas. Diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi lembaga Amil Zakat dan meningkatkan minat Muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui lembaga zakat yang sudah disediakan, yang menjalankan pengelolaan zakat secara transparan dan akuntabel sebagai amanah dari Muzakki.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Widi Astuti, T. (2019). pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat (studi pada LAZ Surabaya). *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 6(9).
- Assaggaf, muh ashari. (2016). *pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat*. UIN alauddin makassar.
- Banda, G. L., & Miller, G. J. (2005). The Role of Accountability in Public Administration. *public administration review*, 65(5), 547–558.
- Ikhwanda, mohammad fahmi. (2018). *pengaruh transparansi, akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif terhadap minat bayar zakat melalui lembaga zakat*. universitas islam indonesia yogyakarta.
- Kabib, N., & et al. (2021). pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Sragen. *jurnal ilmiah ekonomi islam*, 7(01), 341–349.
- Muthmainah, L. (2015). the influence of accountability, transparency, and responsibility of zakat institution on intention to pay zakat. *global review of islamic economics and bussiness*, 3(2), 108–119.
- Septiarini, dina fitrisia. (2011). pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengumpulan dana zakat, infaw, shodaqoh pada LAZ surabaya. *jurnal akuntansi*, 2(2), 172–199.
- Svara, J. H. (2015). ethical implication of public accountability. *publik integrity*, 17(3), 223–239.
- yani, nanda maulida. (2020). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) melalui Baitul Mal Sigli Kabupaten Pidie*. universitas islam negeri ar-raniry.
- Website : <https://www.baznas.go.id/>
- PIRAC. (2007). *Mensejahterakan umat dengan zakat*. Retrieved from Public Interest Research and Advocacy Centre. website : [www.pirac.org/2012/05/25/mensejahterakan-umat-dengan-zakat/](http://www.pirac.org/2012/05/25/mensejahterakan-umat-dengan-zakat/)
- Liana, Lie. (2009). *Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen*.
- Susilowati, Dewi. (2021). *Peran akuntabilitas sebagai moderasi hubungan religiusitas dan literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang*, 5(2), 122-137.
- Saddam, Muhammad. (2023). *Analysis of the influence of religiosity, legal awareness, and education on tax reduction zakat with profit quality as moderation*, 11(1), 126-136.